

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Peran Orang Tua Tentang Penatalaksanaan Demam Anak Menggunakan Terapi Komplementer Daun Kembang Sepatu (*Hibiscus Rosa-Sinensis*) Di UPTD Puskesmas Kayon Palangka Raya

Meilitha Carolina¹, Agustina Nugrahini¹

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stikes Eka Harap Palangka Raya

Email: mei_tsj@yahoo.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Pendidikan kesehatan merupakan serangkaian upaya ditujukan untuk mempengaruhi orang atau mereka agar berperilaku sesuai dengan nilai kesehatan. Pengetahuan merupakan sebagai suatu pembentukan yang terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami organisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru. Demam merupakan peninggian suhu tubuh dari variasi suhu normal. Banyak orang tua yang belum mengetahui manfaat dari daun kembang sepatu. Daun Kembang Sepatu merupakan salah satu alternatif terapi komplementer, daun yang berlandir mengandung bahan bioaktif yang dapat menurunkan suhu tubuh akibat demam (antipiretik).

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap orang tua tentang penatalaksanaan demam anak menggunakan terapi komplementer daun kembang sepatu di UPTD Puskesmas Kayon Palangka Raya.

Metode: Metode penelitian yang digunakan adalah *pra eksperimen* dengan rancangan *One group pre post test design*. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Nonprobability* dengan menggunakan *Purposive sampling*, dengan sampel 30 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, kemudian data dianalisa menggunakan uji *wilcoxon*.

Hasil: Hasil analisa pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap orang tua tentang penatalaksanaan demam anak menggunakan terapi komplementer daun kembang sepatu di UPTD Puskesmas Kayon Palangka Raya, tingkat pengetahuan *pre test* dan *post test* didapatkan signifikansi diperoleh sig. (*2-tailed*) 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.05,

Simpulan: disimpulkan bahwa *p value* < α (0.000 < 0.05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap. Diharapkan adanya peran serta petugas kesehatan dalam memberikan informasi kesehatan tentang terapi komplementer daun kembang sepatu, selain dari penggunaan obat generik yang diberikan pada orang tua yang memiliki anak demam.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Tingkat Pengetahuan, Peran, Daun Kembang Sepatu

The Influence of Health Education on Knowledge and Role of Parents About Management of Child Fever Using Complementary Therapeutic Leaves of Hibiscus (Hibiscus Rosa-Sinensis) at UPTD Kayon Palangka Raya Health Center

ABSTRACT

Background: Health education is a series of measures intended to influence people or them to behave in accordance with the values of health. Knowledge is a continuous formation by a person, any time who experience organizations for their new understanding. Fever is an elevation of body's temperature from a normal temperature. Many parents do not know the benefits of hibiscus leaves. The leaves of Hibiscus is one alternative complementary therapies. Slimy leaves have bioactive ingredient that can reduce body's temperature due to fever (antipyretics).

Objective: This study aims to determine The Influence of Health Education on Parents Knowledge Level of Treatment Children Fever Treatment Used (Hibiscus Rosa-sinensis) Complementary Therapies in Puskesmas Kayon Palangka Raya.

Method: The researcher used pre experiment and One group pre post test design. Nonprobability is used as technique sampling and also purposive sampling, with 30 respondent sample. The researcher collecti data used questionnaires, then it's was analyzed by Wilcoxon test.

Result: The results analysis showed that The Influence of Health Education on Parents Knowledge Level of Treatment Children Fever Treatment Used (Hibiscus Rosa-sinensis) Complementary Therapies in Puskesmas Kayon Palangka Raya, the knowledge level of pre-test and post-test gained significance sig. (2-tailed) 0000 which is smaller than 0.05,

Conclusion: so it can be concluded that the p value $< \alpha$ ($0.000 < 0.05$), then H_0 and H_1 waso accepted, it's meant the influence of health education on the level of knowledge. It is hoped that the participation of health workers in providing health information about complementary therapies hibiscus leaves, apart from the use of generic drugs are given to parents who have children with fever.

Keywords: Health Education, Knowledge, Hibiscus Rosa-sinensis

Pendahuluan

Pendidikan kesehatan sebagai bagian atau cabang ilmu dari kesehatan mempunyai dua sisi yakni sisi ilmu dan seni. Menurut WOOD (1926) Pendidikan kesehatan merupakan pengalaman-pengalaman yang bermanfaat dalam mempengaruhi kebiasaan, sikap, dan pengetahuan seseorang atau masyarakat (Fitriani, *sinta* 2011: 70). Pengalaman bermanfaat tersebut secara langsung dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan. Pengetahuan merupakan sebagai suatu pembentukan terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru (Budiman, 2013: 3).

Pengetahuan orang tua sangat penting dalam menentukan tindakan yang tepat, terutama dalam mengatasi demam pada anak. Demam merupakan peninggian suhu tubuh dari variasi suhu normal sehari-hari yang berhubungan dengan peningkatan titik patokan suhu di hipotalamus (Kaneshiro & Zieve, 2010).

Dengan demikian penatalaksanaan yang tepat sangat diperlukan. Salah satunya

menggunakan terapi komplementer yaitu tanaman daun kembang sepatu (*Hibiscus rosa-Sinensis*), memiliki banyak manfaat salah satunya yaitu untuk menurunkan demam pada anak. Daun tanaman kembang sepatu yang berlendir mengandung bahan bioaktif yang dapat menurunkan suhu tubuh akibat demam (antipiretik), memiliki kandungan flavonoid, saponin dan polifenol yang diketahui memiliki efek antibakteri. Fenomena yang ditemukan di tempat penelitian oleh peneliti ada banyak orang tua yang kurang mengetahui penatalaksanaan demam anak menggunakan terapi komplementer, orang tua banyak mengandalkan obat-obatan kimia. Sehingga perlu diberikan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang penatalaksanaan demam menggunakan terapi komplementer.

World Health Organization (WHO) memperkirakan jumlah kasus demam *thypoid* diseluruh dunia mencapai 16 – 33 juta dengan 500.000 – 600.000 kematian setiap tahunnya. Angka kejadian demam *thypoid* diketahui lebih tinggi dan endemis di negara berkembang seperti kawasan Asia tenggara,

Asia timur, afrika, dan amerika selatan (WHO, 2003). Berdasarkan Laporan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 didapat angka kematian anak (AKA) di bawah lima tahun 40 kematian per 1000 kelahiran hidup. Prevelensi 16.380 anak yang disurvei, 5% dilaporkan menunjukkan gejala ISPA, 31% mengalami demam, dan 14% diare (SDKI, 2012). Pengobatan komplementer atau alternatif menjadi bagian penting dalam pelayanan kesehatan di Amerika Serikat dan negara lainnya (Snyder & Lindquis, 2002). Estimasi di Amerika Serikat 627 juta orang adalah pengguna terapi alternatif dan 386 juta orang yang mengunjungi praktik konvensional (Smith et al., 2004). Data lain menyebutkan terjadi peningkatan jumlah pengguna terapi komplementer di Amerika dari 33% pada tahun 1991 menjadi 42% di tahun 1997 (Eisenberg, 1998 dalam Snyder & Lindquis, 2002). Berdasarkan survei dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 Maret 2016 di UPTD Puskesmas Kayon dari 15 orang tua 10 yang yang diwawancarai kurang memahami manfaat dari daun kembang sepatu untuk menurunkan demam pada anak. Sejauh ini

bahwa fenomena demam pada anak di UPTD Puskesmas Kayon menempati urutan ke-4 termasuk penyakit terbanyak di tahun 2015 peneliti memperoleh data 593 anak yang menderita demam, dan data anak yang mengalami demam pada bulan Januari sampai Maret 2016 tercatat 206.

Bahan dan Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah *pra eksperiment* dengan rancangan *One group pre post test design*. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Nonprobability* dengan menggunakan *Purposive sampling*, dengan Jumlah sampel 30 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, kemudian data dianalisa menggunakan uji *wilcoxon*.

Hasil

Hasil analisis uji wilcoxon untuk melihat Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan orang tua tentang penatalaksanaan demam anak menggunakan terapi komplementer daun kembang sepatu di UPTD Puskesmas Kayon Palangka Raya.

			Tingkat Pengetahuan	Peran Orangtua
Spearman's rho	Tingkat Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	.403*
		Sig. (2-tailed)	.	.027
		N	30	30
	Peranorangtua	Correlation Coefficient	.403*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.027	.
		N	30	30

Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil analisa pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan orang tua tentang penatalaksanaan demam anak menggunakan terapi komplementer daun kembang sepatu di UPTD Puskesmas Kayon Palangka Raya, di dapatkan nilai berdasarkan signifikansi diperoleh *p value* 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *p value* < α (0.000 < 0.05) maka H_0 ditolak. Artinya adanya perbedaan tingkat pengetahuan yang bermakna sangat signifikan antara sebelum dengan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan hasil analisis dengan tingkat signifikansi *pre-post test* pengetahuan didapatkan nilai signifikansi *p value* 0,000 < 0,05 maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan orang tua tentang penatalaksanaan

demam anak menggunakan terapi komplementer daun kembang sepatu (*Hibiscus Rosa-sinensis*) di UPTD Puskesmas Kayon Palangka Raya.

Dari hasil di atas, diperoleh nilai *Significancy* 0,027 yang menunjukkan bahwa korelasi antara tingkat pengetahuan dengan peran orang tua tentang penatalaksanaan demam anak menggunakan terapi komplementer daun kembang sepatu di UPTD Puskesmas Kayon Palangka Raya.bermakna.Nilai korelasi Spearman sebesar 0,403 menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang sedang.

Pembahasan

Hasil penelitian setelah diberikan *pre-test* didapatkan orang tua di UPTD Puskesmas Kayon Palangka Raya yang berjumlah 30 responden (100%), memperoleh pengetahuan kurang berjumlah 21 responden (70%), Memperoleh pengetahuan cukup 7 responden (23%), dan memperoleh pengetahuan baik berjumlah 2 responden (7%).

Hasil penelitian setelah diberikan pendidikan kesehatan *post test* di dapatkan orang tua di UPTD Puskesmas Kayon

Palangka Raya yang berjumlah 30 responden (100%). Pengetahuan baik berjumlah 30 responden (100%).

Hasil uji statistik *Wilcoxon* Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan orang tua tentang penatalaksanaan demam anak menggunakan terapi komplementer daun kembang sepatu di UPTD Puskesmas Kayon Palangka Raya.

Nilai pengetahuan *pre test* dan *post test* responden didapatkan nilai signifikansi *p value* $0,000 < 0,05$ maka hipotesis H_0 artinya, ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Berdasarkan signifikansi diperoleh sig. (*2-tailed*) 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *p value* $< \alpha$ ($0.000 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan. Perbedaan tingkat pengetahuan yang bermakna antara sebelum dengan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Berdasarkan teori, pendidikan kesehatan merupakan usaha yang ditujukan untuk mempengaruhi orang lain dan upaya

dalam memberikan pembelajaran kepada masyarakat agar terlaksananya perilaku hidup sehat dalam upaya meningkatkan kesehatannya (Notoatmodjo, 2010: 26). Pendidikan kesehatan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2010: 50), dan pengetahuan adalah sebagai suatu pembentukan yang terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami organisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru (Budiman, 2013: 3). Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang terdiri dari pendidikan, Informasi/media massa, Sosial, budaya, dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia.

Berdasarkan hasil penelitian antara fakta dan teori didapatkan adanya persamaan antara teori dan hasil analisa data dari penelitian ini yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Bahwa terdapat perbedaan dari hasil *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan orang tua mengenai

penatalaksanaan demam anak menggunakan terapi komplementer daun kembang sepatu, karena mendapatkan informasi yang diterima. Sehingga dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan masih banyak responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang, tetapi setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan jumlah responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik.

Hasil identifikasi pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan sebagian besar responden di UPTD Puskesmas Kayon Palangka Raya didapatkan hasil responden dominan memperoleh pengetahuan kurang, karena sebagian banyak responden kurang terpapar informasi tentang penatalaksanaan demam anak menggunakan terapi komplementer daun kembang sepatu.

Hasil identifikasi pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan sebagian besar responden di UPTD Puskesmas

Kayon Palangka Raya didapatkan hasil semua responden memperoleh pengetahuan baik, karena sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang penatalaksanaan demam anak menggunakan terapi komplementer daun kembang sepatu terjadi peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan.

Hasil identifikasi pengetahuan *pre test* dan pengetahuan *post test* menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan memberikan nilai yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan responden, nilai pengetahuan *pre test* dan *post test* responden didapatkan nilai signifikansi *p value* $0,000 < 0,05$ maka hipotesis H_0 artinya, ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. berdasarkan signifikansi diperoleh sig. (2-tailed) 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *p value* $< \alpha$ ($0.000 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan. Perbedaan tingkat pengetahuan yang bermakna antara sebelum dengan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiman dan Agus Riyanto. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dahlan, Sopiudin. 2012. *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan; Deskriptif, bivariat, dan multivariat dilengkapi aplikasi dengan menggunakan SPSS*. Jakarta: Salemba Medika
- Fitriani, Sinta. 2011. *Promosi kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hariana, H, Arief. 2008. *Tumbuhan Obat atau Khasiatnya Seri 2*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2008. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2009. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kurniyanti, Ratih, dkk. 2015. *Ekstrak Daun Kembang Sepatu (Hibiscus Rosa Sinensis) Sebagai Alternatif Paracetamol Dalam Menurunkan Suhu Tubuh Akibat Demam*. Universitas Negeri Semarang.
- Maulana, Heri D. J. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Ngastiyah. 2012. *Perawatan Anak Sakit. Eds 2*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2014. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Ed. 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurhidayah, Rika Endah. 2010. *Ilmu Perilaku dan Pendidikan Kesehatan Untuk Perawat*. Medan: USU Press.
- Sarwono, B. 2005. *Bunga di Sekitar Kita*. Jakarta: PT Penebar Swadaya.
- Sitorus, Nikson. 2014. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sd Negeri 157 Kota Palembang Tahun 2014*. jurnal.poltekkespalembang.ac.id/wp-content/uploads/2015/04/14.
- Setiawati & Dermawan. 2008. *Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: TIM.
- Sudoyo, W, Aru. Dkk. 2010. *Buku Ajar Ilmu Penyakit dalam Jilid III Ed. V*. Jakarta: InternaPublishing.
- Sulistyaningsing. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif- Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susilo, Wihelmus Harry dkk. 2014. *Bistatistika Lanjut dan Aplikasi Riset*. Jakarta : Trans Info Media.
- Werner, David. 2010. *Where There Is No Doctor*. Yogyakarta: Yayasan Essentia Medica (YEM).
- Widyatuti. 2008. *Terapi Komplementer dalam Keperawatan. Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 12, No 1*. Hal 53-57.
- Yohana & Yovita. 2012. *Buah Sayuran & Tanaman Obat*. Jakarta: Setia Kawan Press.